

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia untuk berinteraksi dan saling memahami satu sama lain. Tubbs dan Moss dalam Mulyana (2013:65) mendefinisikan komunikasi sebagai proses menciptakan makna antara dua orang atau lebih. Komunikasi menjadi elemen yang sangat penting tidak hanya untuk manusia sebagai makhluk individu saja, namun sama pentingnya untuk suatu lembaga atau instansi.

Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi biasanya melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara kelompok organisasi formal dan informal dalam organisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi dapat dipahami sebagai komunikasi antara orang-orang di dalam organisasi itu sendiri, serta antara orang-orang didalam organisasi dan publik eksternal, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi organisasi dapat berjalan baik jika organisasi tersebut memiliki ahli dibidang komunikasi yang dapat mengelola kegiatan komunikasi yaitu *public relations* atau humas.

Cutlip et al (2006) mengungkapkan humas adalah fungsi manajemen yang menciptakan dan memelihara hubungan yang positif serta memiliki manfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga. Definisi tersebut dapat disimpulkan jika humas merupakan suatu kegiatan komunikasi yang direncanakan dan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Publik sasarannya tidak hanya orang-orang yang ada di dalam organisasi, tetapi juga orang-orang di luar organisasi.

Lembaga atau organisasi tentu ingin berhasil dalam mencapai tujuannya, dengan menerapkan berbagai strategi yang dilakukan oleh humas. Strategi adalah sebuah rencana yang dijalankan terlebih dahulu sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi memerlukan strategi untuk membangun hubungan yang baik dengan publik. Hubungan yang terjalin antara lembaga atau organisasi dengan publik merupakan salah satu fungsi dari humas dengan tujuan untuk membentuk citra positif pada lembaga atau organisasi tersebut.

Lukaszewski dalam Cutlip et al (2006:351) menyatakan bahwa strategi merupakan kekuatan pendorong dari suatu lembaga atau organisasi. Strategi adalah kecerdasan yang membantu dalam mengatur, memprioritaskan, dan memperkuat hal yang akan dilakukan. Tanpa strategi, tidak ada energi, tidak ada arah, dan tidak ada pengaruh.

Humas memiliki tugas dan fungsi meliputi perencanaan strategi yang berkaitan dengan langkah-langkah tindakan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan. Keberadaan humas dalam suatu organisasi atau lembaga pemerintah merupakan kebutuhan fungsional dan untuk mensosialisasikan dan mempublikasikan kegiatan suatu organisasi atau lembaga untuk kepentingan internal dan untuk kepentingan masyarakat umum di luar lembaga. Humas pada dasarnya mengacu pada kegiatan yang menyebar informasi, salah satunya adalah

dengan melakukan sosialisasi kepada publik atas kebijakan atau program yang dimiliki lembaga. Seperti yang dilakukan oleh lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN).

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan suatu lembaga non pemerintah yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. BNN dalam menjalankan tugasnya memiliki strategi untuk mensosialisasikan semua kebijakan dan program yang dibuat oleh organisasi melalui praktisi hubungan masyarakat (humas). Sosialisasi adalah proses menanamkan dan mengkomunikasikan kapabilitas, nilai dan aturan dari satu generasi suatu kelompok atau masyarakat ke generasi lainnya. Beberapa sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori peran (*role theory*), karena mengajarkan peran yang harus dimainkan individu dalam proses sosialisasi.

Sosialisasi adalah satu upaya yang dilakukan untuk mempublikasikan secara luas program yang dijalankan oleh suatu organisasi atau lembaga agar publik mengetahui program apa saja yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Zanden (1979) dalam Herdiana (2018:15) mengungkapkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses melakukan interaksi sosial dimana individu menyadari bagaimana berpikir, merasa dan berperilaku yang akan menyebabkan individu tersebut berperan dalam lingkungan masyarakat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyadari peristiwa yang terjadi saat ini adalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius di Indonesia, sebagai

salah satu negara berkembang, Indonesia merupakan target yang sangat potensial untuk perdagangan obat-obatan terlarang. Hal ini terjadi, karena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan lemahnya pengawasan pemerintah. Tindakan tegas menjadi langkah yang harus diambil dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba agar tidak semakin marak dan merugikan banyak pihak.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari Myoga (2021) kemensos.go.id yang diakses pada 15 Januari 2022, jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2021 dalam kurun waktu 3 bulan, BNN menyita hingga 808,67 kilogram sabu dan 3.462,75 kilogram ganja. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengkaji bahwa jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan di era pandemi Covid-19.

Kasus penyalahgunaan narkoba semakin memprihatinkan, saat banyaknya selebritis Indonesia yang terjerat penyalahgunaan narkoba seperti Rizky Nazar, Jeff Smith, Nia Ramadhani, dan sebagainya yang di khawatirkan dapat memberikan contoh yang tidak baik terhadap masyarakat, sehingga pencegahan penyalahgunaan narkoba akan semakin sulit.

Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki perwakilan disetiap provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia yang terbagi dalam berbagai regional, seperti Kabupaten Kuningan. Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari DetikNews.com pada 17 Januari 2022, Kabupaten

Kuningan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang berada di zona merah, dimana terdapat tingginya peredaran narkoba khususnya jenis sabu.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan (BNNK Kuningan) berkomitmen untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tentu memiliki strategi untuk mensosialisasikan seluruh program yang dibuat oleh lembaga melalui humas. Humas BNNK Kuningan bertugas menyebarkan informasi kepada publik mengenai program yang dijalankan oleh lembaga, salah satunya adalah program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika atau disingkat P4GN.

Program P4GN merupakan program nasional atau program struktural yang menjadi program bagian pada seluruh BNN di tingkat Provinsi dan BNN tingkat Kabupaten atau Kota yang ada di Indonesia. Program P4GN adalah program yang digagas oleh pemerintah melalui BNN sejak tahun 2011 hingga 2015. Tujuan utama dari program P4GN adalah untuk meningkatkan segala kemungkinan yang ada di segala bidang kehidupan masyarakat dan secara sadar menyangkal penyalahgunaan dan perdagangan ilegal narkoba. Program P4GN tidak hanya mencegah resiko penyalahgunaan narkoba, tetapi juga mencakup upaya menegakkan hukum bagi pecandu narkoba dan upaya rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba. Program P4GN ini didasarkan keputusan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional (Latifah, 2015)

Program P4GN sudah disosialisasikan oleh BNNK Kuningan, yang mana program tersebut disosialisasikan di berbagai kalangan, seperti di sekolah-sekolah,

desa, kecamatan, lembaga atau dinas yang berada di wilayah kabupaten Kuningan. Program ini tidak hanya dijalankan oleh BNN, melainkan bekerjasama dengan berbagai instansi seperti Pemerintah daerah, Polres, TNI, dinas pendidikan, dinas komunikasi dan informasi, dan berbagai instansi lainnya.

Sosialisasi program P4GN oleh humas BNNK Kuningan dilakukan secara langsung dan dengan menggunakan media, baik media sosial maupun media cetak. Sosialisasi program P4GN yang diisi dengan berbagai kegiatan diharapkan supaya masyarakat memahami jika penyalahgunaan narkoba sangat merugikan diri sendiri dan negara karena memberikan dampak yang negatif. Dibutuhkan kerjasama antara BNN, instansi pemerintah, dan masyarakat umum dalam mencegah penyalahgunaan narkoba agar dapat mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba). Pelaksanaan sosialisasi program P4GN di Kabupaten Kuningan belum maksimal, menurut Kepala BNNK Kuningan AKBP Yaya Satyanagara, S.H yang dikutip dari RmolJabar.id tanggal 21 Januari 2022, terhitung dari awal tahun 2021 baru 7,51% dari seluruh penduduk Kabupaten Kuningan yang mendapatkan informasi mengenai program P4GN.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan karena sosialisasi mengenai bahaya narkoba serta program P4GN dirasa belum maksimal, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai program tersebut. Peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN dengan mengambil judul “**Strategi Humas**

## **BNNK Kuningan Dalam Mensosialisasikan Program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba)”.**

### **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berfokus pada konteks persoalan Strategi Humas BNNK Kuningan Dalam Mensosialisasikan Program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba).

Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pencarian fakta / penelitian (*fact finding/ research*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba)?
2. Bagaimana tahapan perencanaan dan pemrograman (*planning and programming*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba)?
3. Bagaimana tahapan aksi dan komunikasi (*action and communication*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba) ?
4. Bagaimana tahapan penilaian / evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus pertanyaan, penelitian ini adalah untuk menghasilkan analisis deskriptif mengenai Strategi Humas BNNK Kuningan Dalam Mensosialisasikan Program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih Narkoba). Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan pencarian fakta / penelitian (*fact finding / research*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih Narkoba)
2. Untuk mengetahui tahapan perencanaan dan pemrograman (*planning and programming*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih Narkoba)
3. Untuk mengetahui tahapan aksi dan komunikasi (*action and communication*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih Narkoba)
4. Untuk mengetahui tahap penilaian / evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan humas BNNK Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih Narkoba)



## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam keilmuan secara akademis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam keilmuan untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang kehumasan, dengan memberikan gambaran tentang strategi humas lembaga dalam menyebarkan informasi mengenai program lembaga kepada publik.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga atau instansi mengenai strategi humas dalam sosialisasi program-program kelembagaan.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran memiliki tujuan yaitu untuk memperdalam pemahaman dan wawasan peneliti. Landasan pemikiran ini meliputi penelitian yang telah dilakukan, landasan teori, dan kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti.

### **1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian berawal dengan menganalisis terlebih dahulu penelitian yang memiliki keterkaitan satu sama lain, agar memiliki acuan ilmiah pelengkap, pendukung, dan pengimbang. Pendekatan dilakukan untuk menghargai perbedaan yang terdapat dalam penelitian, jika penelitian memiliki persamaan maupun

perbedaan ini adalah sesuatu yang sering terjadi, dan bisa dipadupadankan dalam melengkapi satu sama lain.

**Pertama**, penelitian yang ditulis oleh Marlanny Rumimpunu, Dra. Desie Warouw, M.Si., Stefi Harilama S.Sos., M.Si (jurnal 2014) yang berjudul Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ronatana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, strategi, dan hambatan humas dalam sosialisasi program listrik pintar PT PLN (Persero) wilayah Suluttenggo di Ranotana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah humas PLN menggunakan strategi sosialisasi program *smart power* melalui komunikasi terbuka, *talkshow*, dan hubungan dengan pers serta publikasi lokal. Hambatan sosialisasi program listrik pintar adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan keunggulan dan manfaat listrik pintar, serta keengganan masyarakat untuk beralih dari listrik pascabayar ke listrik Prabayar.

**Kedua**, penelitian yang ditulis oleh Syahir Badrudin, Anita Trisiah, dan Deska Hariyanti (jurnal 2017) yang berjudul Strategi Humas Polres Pagalaran dalam Mensosialisasikan Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh humas Polres Pagalaran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis data yaitu menggunakan observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah strategi humas Polres Pagalaran dalam mensosialisasikan pencegahan dan pencurian kendaraan bermotor melalui media cetak, radio, media sosial, pidato dan

sosialisasi yang dilakukan dengan kegiatan razia malam, razia setiap hari jumat yang berkoordinasi dengan Kamtibmas, mendatangi siskambling dan sekolah-sekolah di kota Pagalaram berjalan dengan baik.

**Ketiga**, penelitian yang ditulis oleh Cakra Ningsih ( jurnal 2019) yang berjudul Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Kebijakan UMKM Partai Perindo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi humas dalam mensosialisasikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Partai Perindo. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan berasal dari observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah strategi humas untuk mensosialisasikan kebijakan UMKM Partai Perindo dengan menggunakan media massa, media cetak, dan online seperti melalui Instagram, Facebook, Twitter, dan website resmi partai Perindo. Sosialisasi juga dilakukan secara langsung. Hambatan dalam sosialisasi kebijakan ini adalah humas partai perindo kurang teliti dalam menyeleksi calon binaan program UMKM, program gerobak perindo yang diposting di media sosial hanya hasil akhir saja sehingga masyarakatnya mengetahui keuntungan tanpa mengetahui resikonya.

**Keempat**, penelitian yang ditulis oleh Andi Suryadi dan Julis Suriani (jurnal 2019) yang berjudul Strategi Humas PT. PLN (Persero) Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 30 tahun 2009 Tentang Subsidi Tenaga Listrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi humas PT. PLN (Persero) dalam mensosialisasikan Undang-Undang no. 30 tahun 2009 tentang subsidi listrik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi humas PT. PLN Persero Pekanbaru dikembangkan melalui investigasi pencarian fakta, yang diperoleh dari hasil investigasi yang dilakukan oleh humas PT. PLN Persero dengan mengunjungi berbagai daerah sejak berlakunya UU No 30 tahun 2009. Temuan lain dihimpun berdasarkan *workshop* humas PT. PLN Persero Kota Pekanbaru dengan mengundang pimpinan kelurahan dari berbagai daerah.

**Kelima**, penelitian ini ditulis oleh Rocky Haryono dan Diny Fitriawati (jurnal 2020) yang berjudul Strategi Humas Polsek Cimenyan Dalam Mensosialisasikan Tindak Kriminal di Wilayah Cimenyan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh humas Polsek Cimenyan dalam menyebarluaskan informasi mengenai tindak kriminal yang terjadi di wilayah Cimenyan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi humas Polsek Cimenyan dalam melakukan kewaspadaan dengan mendatangi rumah-rumah warga.

Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan
Marlanny Rumimpunu, Dra. Desie Warouw, M.Si., Stefi Harilama S.Sos., M.Si	Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Program Listrik Pintar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo di Ronatana	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini adalah humas PLN menggunakan strategi sosialisasi program listrik pintar melalui komunikasi terbuka, talkshow, dan melakukan hubungan dengan pers lokal dan publikasi lokal. Hambatan sosialisasi program listrik pintar kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuntungan dan manfaat dari menggunakan listrik pintar, dan keengganan masyarakat untuk beralih dari listrik pascabayar ke listrik berbayar	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada fokus penelitian
Syahir Badrudin, Anita Trisiah, dan Deska Hariyanti	Strategi Humas Polres Pagaram dalam Mensosialisasikan	Metode deskriptif kualitatif	Strategi humas Polres Pagaram dalam mensosialisasikan pencegahan pencurian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis data yang digunakan

	Pencegahan Pencurian Kendaraan Bermotor.		kendaraan bermotor melalui media cetak, radio, media sosial, pidato dan sosialisasi dilakukan dengan razia malam, razia setiap hari jumat yang berkoordinasi dengan Kamtibmas, mendatangi siskambling dan sekolah di kota Pagalaram berjalan dengan baik.	
Cakra Ningsih	Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Kebijakan UMKM Partai Perindo	Metode studi kasus kualitatif	Strategi humas dalam mensosialisasikan kebijakan UMKM Partai Perindo dengan menggunakan media massa, media cetak, dan media online seperti melalui instagram, facebook, twitter, dan website resmi partai Perindo. Sosialisasi juga dilakukan secara langsung. Hambatan dalam mensosialisasikan kebijakan ini humas partai perindo kurang teliti dalam menyeleksi calon binaan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek penelitian

			<p>program UMKM, selain itu program gerobak perindo yang diposting di media sosial hanyalah hasil akhir saja sehingga masyarakat hanya mengetahui manfaatnya tanpa mengetahui resikonya.</p>	
<p>Andi Suryadi dan Julis Suriani</p>	<p>Strategi Humas PT. PLN (Persero) Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Undang-Undang Nomor 30 tahun 2009 Tentang Subsidi Listrik.</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Strategi Humas PT. PLN Persero Pekanbaru dikembangkan melalui investigasi pencarian fakta, yang diperoleh dari hasil survey yang dilakukan oleh Humas PT. PLN Persero dengan mengunjungi berbagai daerah sejak berlakunya UU No.30 tahun 2009 Temuan lain dihimpun berdasarkan workshop oleh Humas PT. PLN Persero Kota Pekanbaru dengan mengundang pimpinan kelurahan dari berbagai daerah.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek dan fokus penelitian</p>

Rocky Haryono dan Diny Fitriawati	Strategi Humas Polsek Cimenyan Dalam Mensosialisasikan Tindak Kriminal di Wilayah Cimenyan.	Metode deskriptif kualitatif	Strategi humas Polsek Cimenyan melakukan sosialisasi dengan mendatangi rumah-rumah warga, jika melihat keramaian dihimbau untuk tetap waspada. Humas Polsek Cimenyan juga melakukan patroli keliling untuk mengantisipasi tindak kriminal	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek dan fokus penelitian
-----------------------------------	---	------------------------------	---	---

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu



### 1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan konsep Empat Langkah PR (*Four Step PR Process*) pada Strategi Humas BNNK Kuningan dalam Mensosialisasikan Program P4GN Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba). Konsep *Four Step PR* diperkenalkan oleh Scott M.Cutlip, Allen H. Center dan Glen M.Broom. Menurut Cutlip, Center, dan Broom dalam buku "*Effective Public Relations*" (2006:409) konsep *Four Step PR* merupakan empat tahapan atau langkah-langkah pokok yang menjadi dasar acuan untuk pelaksanaan program kerja humas, yaitu :

1. Pencarian fakta / Penelitian (*Fact finding / Research*)

Langkah pertama, Humas atau *Public Relations* mengamati atau melakukan observasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku publik, serta opini publik dipengaruhi oleh tindakan dan kebijakan lembaga tersebut. Pada tahap pertama Humas mengumpulkan informasi atau data yang menjadi dasar bagi praktisi humas untuk melanjutkan ke tahap atau fase berikutnya.

2. Perencanaan dan Pemrograman (*Planning and Programming*)

Informasi yang telah dikumpulkan pada fase atau langkah pertama digunakan ketika membuat keputusan, strategi, tujuan, tindakan, komunikasi, taktik dan tujuan. Langkah atau tahap kedua adalah merencanakan secara teratur dan rinci berupa urutan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemograman mencakup rincian waktu yang

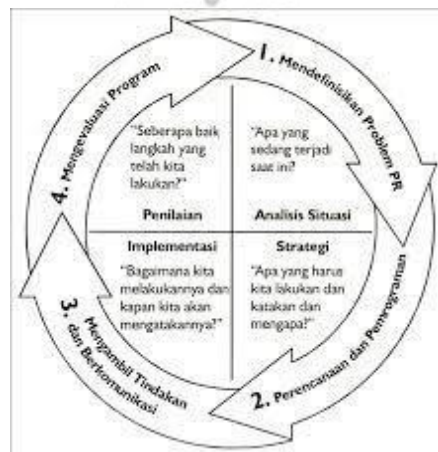
terlibat dalam mengambil langkah-langkah tepat yang ditentukan dalam jadwal perencanaan.

### 3. Aksi dan Komunikasi (*Action and Communicating*)

Langkah ketiga ini mencakup kegiatan untuk melakukan aksi dan mengkomunikasikan apa yang telah dirancang pada langkah kedua untuk mencapai tujuan tertentu.

### 4. Penilaian / Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap penilaian atau evaluasi merupakan langkah terakhir yang meliputi penilaian atas perencanaan dan pelaksanaan serta mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Mengkoordinasikan dan meningkatkan tindakan komunikasi yang diambil berdasarkan hasil atau umpan balik yang diterima. Evaluasi juga menentukan apakah kegiatan akan dilanjutkan atau dihentikan.



Gambar 1.1 Konsep *Four Step PR* (Empat Langkah Humas)

(Sumber : Buku *Effective Public Relations* edisi kesembilan)

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu, Humas, Strategi Humas, Sosialisasi, dan Program P4GN

#### 1) Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (humas) merupakan bidang komunikasi yang berkembang sangat pesat di segala bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya. Saat ini, tidak ada lembaga atau organisasi yang tidak membutuhkan tenaga ahli humas. Humas adalah bentuk komunikasi yang berlaku untuk semua jenis organisasi atau lembaga, baik untuk tujuan komersial atau mencari keuntungan, maupun untuk tujuan non-profit.

Humas saat ini adalah salah satu profesi yang sangat penting baik secara fungsional maupun operasional yang harus dimiliki setiap lembaga atau perusahaan. Keberadaan Humas dalam suatu lembaga atau perusahaan sebagai upaya untuk menyebarkan informasi dan mempublikasikan mengenai kegiatan sebuah lembaga atau perusahaan kepada publik agar terciptanya hubungan yang baik dan menghasilkan citra yang positif. Humas dapat menjadi alat ukur untuk kemudahan berkomunikasi dan interaksi serta penyebaran informasi mengenai kebijakan atau program yang dibuat oleh lembaga melalui siaran pers, media massa, dan media sosial.

#### 2) Strategi Humas

Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan pengelolaan, sedangkan strategi humas adalah pendekatan holistik terhadap suatu program

atau kampanye yang menentukan perencanaan masalah yang dihadapi dalam penelitian (Effendy, 1998:32)

Humas berkewajiban untuk menyebarluaskan informasi secara menyeluruh agar lembaga atau perusahaan dapat menjalankan dengan baik apa yang telah direncanakan. Humas harus mengarahkan rencana yang cermat dan hati-hati, karena hasil yang baik ditentukan oleh proses yang baik.

Strategi humas merupakan preferensi terbaik yang dipilih untuk mencapai tujuan humas sebagai bagian dari rencana humas. Humas memiliki tujuan untuk membangun dan menciptakan citra yang positif dari suatu lembaga atau produk dan jasanya baik secara internal maupun eksternal.

### 3) Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu bentuk interaksi yang terjadi melalui hubungan antara individu dalam suatu lingkungan dengan individu lainnya. Interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa adanya kontak dan komunikasi sosial. Sosialisasi sangat penting dilakukan, terutama bagi suatu lembaga atau perusahaan, proses sosialisasi dalam suatu lembaga dilakukan oleh humas. Humas mempunyai tugas memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi mengenai program yang dilaksanakan oleh lembaga, sosialisasi dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.

### 4) Program P4GN

Program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) merupakan program Badan Narkotika Nasional sebagai sebuah usaha menyelamatkan bangsa dari ancaman penyalahgunaan

dan perdagangan gelap narkoba, dengan melibatkan seluruh komponen lembaga, masyarakat, bangsa dan negara. Sosialisasi program P4GN semakin gencar dilakukan, mengingat fenomena yang terjadi saat ini banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Sosialisasi program P4GN juga dilakukan sebagai upaya mewujudkan Kabupaten Kuningan sebagai Kabupaten Bersinar (Bersih narkoba).

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan yang berada di Jl. Aruji Kartawinata No. 27, Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi penelitian karena Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan sedang melakukan berbagai upaya untuk mensosialisasikan program P4GN agar masyarakat memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.

### **1.6.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma merupakan cara pandang atau melihat sesuatu untuk memahami fenomena yang mempengaruhi dalam memandang realitas di sekitar. Ridha (2017) menyebutkan paradigma penelitian adalah kerangka ideologis yang menjelaskan bagaimana seorang peneliti mempersepsikan suatu peristiwa dalam kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu pengetahuan serta teori yang terbentuk sebagai dasar pandangan ilmu tentang apa yang perlu dipelajari.

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini menganggap bahwa realitas kehidupan sosial bukanlah realitas

alami, melainkan terbentuk sebagai hasil dari proses konstruksi. Prinsip utama dari paradigma konstruktivisme adalah bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi dan bagaimana konstruksi dibangun. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa pengetahuan bukan hanya merupakan hasil dari pengalaman faktual, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran dari objek yang diteliti (Arifin 2012:140)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial dimana pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari melibatkan hubungan sosial yang mewarisi pengalaman sebelumnya. Pendekatan interpretatif ini bermula dari keinginan untuk mencari penjelasan sosial berdasarkan perspektif dan pengetahuan. Pendekatan ini umumnya merupakan sistem sosial dimana perilaku diinterpretasikan secara rinci dan diamati secara langsung.

Newman dalam Muslim (2016:78) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif melibatkan pemahaman masyarakat sebagai konteks yang unik. Tindakan memiliki arti yang berbeda dan dapat ditafsirkan pula dengan cara yang berbeda. Interpretatif menganggap fakta bersifat fleksibel (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif membuat penulis dapat memperoleh fakta dan pengetahuan dari objek penelitian. Peneliti ingin menambah wawasan dengan memahami secara mendalam tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh humas Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Kuningan. Peneliti melakukan pendekatan terhadap informan dengan melakukan wawancara,

menggali informasi, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan penelitian interpretatif ini dirasa tepat dengan apa yang akan diteliti.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiono (2011) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, sehingga dalam metode ini peneliti adalah alat utama, pengumpulan data dalam metode ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari teori bukan untuk menguji teori, berfokus pada observasi dan suasana ilmiah. Peneliti yang menggunakan metode deskriptif kualitatif akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati peristiwa apa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi saat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini menginterpretasikan dan menjelaskan data dengan sikap dan perspektif yang terjadi di masyarakat, memahami fenomena sosial dengan menitikberatkan pada gambaran umum dari fenomena yang dipelajari.

Peneliti mengamati kegiatan humas Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuningan yang menjelaskan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan tidak menimbulkan kecurangan, peneliti langsung turun ke lapangan untuk memahami

strategi sosialisasi program P4GN, setelah memperoleh data dan informasi, peneliti dapat langsung meneliti lebih lanjut.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari informan yang memiliki data lengkap, baik melalui observasi maupun wawancara dimana data ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fenomena dan fakta yang akan diamati. Sugiono (2011) mengungkapkan data kualitatif adalah sumber informasi yang berupa kalimat atau kata dan gambar. Data juga didapatkan dari data sekunder sebagai penguat data primer, yang tersedia dalam bentuk dokumen, jurnal, arsip, atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

##### **2) Sumber Data**

Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi yang disurvei tahap wawancara atau melalui pengamatan mengenai opini publik secara individu maupun kelompok. Menurut Sugiono dalam Tanujaya (2017:93) data primer merupakan pengumpulan data yang dapat dilakukan melalui wawancara tatap muka, kontak telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti melalui *email*. Data yang telah didapatkan dari sumber data informasi dapat berbentuk dokumen atau peristiwa yang pernah terjadi.



Penelitian ini, narasumber yang utama sebagai data primer yaitu Humas Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kuningan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang sudah ada dan diterbitkan oleh organisasi, instansi maupun perusahaan. Menurut Ruslan (2017:30) informasi juga bisa didapatkan dari media yang ada, seperti catatan, jurnal, buku, dan arsip dokumen yang sudah diterbitkan maupun tidak diterbitkan secara umum. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menelaah buku dan jurnal, serta bahan arsip dokumen dari BNN Kabupaten Kuningan yang terkait dengan penelitian.

#### **1.6.5 Informan atau Unit Analisis**

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi mengenai suatu hal atau yang benar-benar mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan berpengetahuan luas serta akurat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Humas BNN Kabupaten Kuningan dan staf yang memiliki kaitan dengan penelitian.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan yang sengaja diidentifikasi berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu. Peneliti mengidentifikasi tiga orang informan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, yakni :

1. Informan adalah humas yang terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi program P4GN oleh BNN Kabupaten Kuningan.

2. Informan merupakan pegawai aktif dan sudah berpengalaman kerja di BNN Kabupaten Kuningan minimal satu tahun.
3. Informan merupakan pegawai di BNN Kabupaten Kuningan yang memahami dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi program P4GN.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sedang diamati, secara strategis dan sistematis untuk memperoleh data yang valid dan realistis sampai data yang diperlukan terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

#### 1) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih, dalam hal ini peneliti dan sumber data menggali data dalam bentuk verbal untuk menunjukkan makna dari masalah yang diteliti. Menurut Rukajat (2018) wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan sumber data untuk memperoleh informasi atau keterangan dari objek yang sedang diteliti yang berlangsung secara tatap muka.

Menurut Ardianto (2014 :178) wawancara mendalam (*depth interview*) adalah sarana pengumpulan data atau informasi secara langsung dari informan untuk memperoleh informasi yang relevan, lengkap, dan terperinci. Wawancara mendalam juga dikenal sebagai wawancara intensif, wawancara mendalam adalah alasan utama penelitian kualitatif yang digabungkan dengan observasi partisipasi. Pewawancara dalam wawancara mendalam tidak dapat mengontrol respon informan, yang berarti informan bebas berikan jawaban yang utuh dan menyeluruh.

Wawancara yang akan dilaksanakan kepada Humas BNN Kabupaten Kuningan dengan data yang ingin peneliti peroleh mengenai strategi humas dalam mensosialisasikan program P4GN.

## **2) Observasi**

Observasi merupakan bagian dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Moleong (1998) dalam Ferdiansyah (2015:52) menyatakan bahwa observasi adalah apa yang diamati harus diorientasikan pada objek penelitiannya, sehingga dalam penelitian ini hal-hal yang diamati saling berkaitan satu sama lain. Hal yang diamati dalam observasi adalah aktivitas, yang dicatat menggunakan kode atau simbol tertentu dari hasil observasi lapangan agar observasi yang telah dilakukan dapat diingat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang langsung dan jelas tentang strategi humas BNN Kabupaten Kuningan dalam mensosialisasikan program P4GN sebagai upaya mewujudkan kabupaten bersinar (bersih narkoba).

## **3) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tekstual atau dokumen yang ada pada informan atau tempat penelitian, dimana tempat informan melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama (Ferdiansyah, 2015)

Dokumentasi yang dilakukan dapat berupa tulisan, foto atau gambar, dan karya monumental. Dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang

dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi berupa foto bersama informan, bukti strategi humas yang dilakukan di BNN Kabupaten Kuningan, dan data lainnya.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penentuan keabsahan data merupakan ukuran kebenaran hasil penelitian yang lebih berorientasi pada data atau informasi. Menurut Moleong (2002) dalam Octaviani & Sutriani (2019) keabsahan data didasarkan pada teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan validasi oleh rekan.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data untuk mencapai interpretasi dan hasil data yang lebih akurat serta dapat dipercaya dengan memvalidasi data dari berbagai sumber yang berbeda pada waktu dan cara yang berbeda. Teknik triangulasi dimana peneliti setelah mendapatkan hasil penelitian dari wawancara, ditelaah kembali dengan observasi dan untuk menarik kesimpulan berkenaan strategi humas dalam mensosialisasikan program P4GN sebagai upaya mewujudkan kabupaten bersinar (bersih narkoba).

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengurutan data dan mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Analisis data dapat digambarkan sebagai proses sistematis untuk mencari dan mengatur catatan wawancara pencarian dan pengaturan catatan wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen atau foto. Menurut Miles dan Huberman dalam Ferdiansyah (2015:68) menjelaskan bahwa

kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

### **1) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang didapatkan di lapangan sangat luas dan perlu dicatat secara cermat dan spesifik. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit jumlah datanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis data segera dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah apa yang paling penting, memfokuskan pada yang pokok, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat dibutuhkan.

### **2) Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan alur dan sebagainya. Menampilkan data memudahkan untuk memahami data yang ditemukan di lapangan melalui hasil data yang ditemukan di lapangan melalui hasil pengamatan dan wawancara, kemudian dianalisis sesuai teori yang telah dijelaskan, dan disajikan secara sistematis sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

### **3) Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing*)**

Kesimpulan yang dipaparkan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap berikutnya. Kesimpulan akan disajikan pada tahap awal

jika ditemukan bukti yang akurat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, guna menarik kesimpulan yang dapat dipercaya.

